



Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Proyek Peningkatan Jalan Ruas Ambemali (Studi Kasus Jln. Belalo/Lasolo – Jln. Arisunggu)

Putra Sakti ^{1✉}, Junarto²

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lakidende ^(1,2)

DOI: 10.31004/jutin.v7i3.29943

✉ Corresponding author:

[putrajayasakti04@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Faktor keterlambatan;
Kontraktor;
Tenaga Kerja

Keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi dapat menimbulkan dampak buruk bagi kontraktor dan *owner*. Kontraktor yang pelaksanaan proyek konstruksinya terlambat, akan mengalami kerugian dari segi waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh kontraktor akan berkurang, atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Karakteristik responden berdasarkan kuesioner di golongkan dalam beberapa kategori, pengalaman kerja, pendidikan terakhir, kategori perusahaan dan bidang pekerjaan yang ada pada perusahaan tersebut. Faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe menurut persepsi PPK/PPTK, Direksi, Konsultandan Penyedia Jasa (Kontraktor) PT Kendari Baruga pratama disebabkan oleh Faktor Tenaga Kerja dengan indicator kelalaian kontraktor, Faktor Peralatan dengan indicator Kerusakan Peralatan, factor material dengan ini kurang tersedianya material disekitar lokasi pekerjaan, factor keuangan dengan indikasi keterbatasan dana kontraktor, factor managerial yaitu metode pelaksanaan yang kurang tepat, factor kesesuaian design dengan indikasi terdapat perubahan design dan factor lainnya yakni sumber material jauh dari lokasi pekerjaan.

Abstract

Keywords:

Delay factors;
Contractor;
Man Power

Delays in implementing construction projects can have negative impacts on contractors and owners. Contractors whose construction projects are late will experience losses in terms of time and costs, because the profits expected by the contractor will be reduced, or even no profits at all. Respondent characteristics based on the questionnaire were classified into several categories, work experience, latest education, company category and field of work in the company. Factors causing delays in work on the Ambemali Road Improvement construction project, Jln. Belalo – Jln. Lasolo, Wawotobi District, Konawe Regency, according to the perception of PPK/PPTK, Directors, Consultants and Service Providers

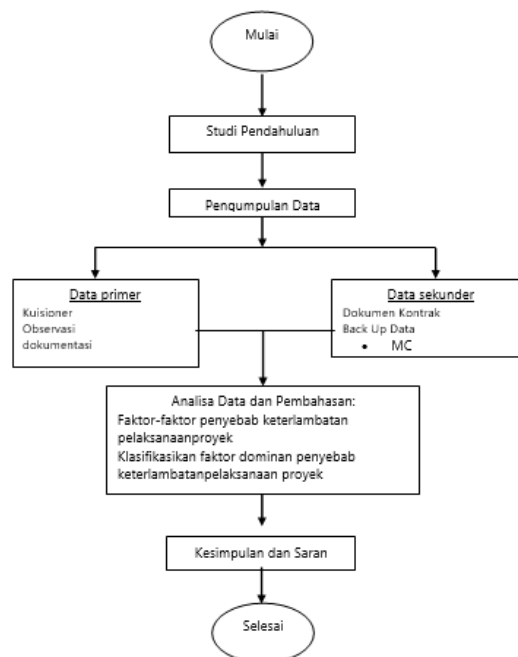
(Contractors) of PT Kendari Baruga Pratama, is caused by Labor Factors with indicators of contractor negligence, Equipment Factors with indicators of Equipment Damage, material factors with this being the lack of material available around the work site , financial factors indicating limited contractor funds, managerial factors namely inappropriate implementation methods, design suitability factors indicating design changes and other factors namely material sources far from the work location.

1. INTRODUCTION

Kegiatan konstruksi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun sarana dan prasarana suatu bangunan infrastruktur yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya tertentu. Semakin besar kegiatan konstruksi maka semakin kompleks mekanismenya, artinya bahwa semakin banyak permasalahan yang akan dihadapi. Setiap kegiatan konstruksi memiliki batasan dan tujuan yang merupakan pengendalian kegiatan tersebut yang disebut *triple constrain* yaitu mutu, waktu dan biaya (Alpia, 2020). Keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi dapat menimbulkan dampak buruk bagi kontraktor dan *owner*. Kontraktor yang pelaksanaan proyek konstruksinya terlambat, akan mengalami kerugian dari segi waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh kontraktor akan berkurang, atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Sedangkan bagi *owner*, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek akan terlambat (Ismael, 2013). Suatu proyek dikategorikan sukses apabila tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu. Ketiga kendala (*constraint*) ini merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proyek konstruksi. Suatu proyek cenderung akan mengalami keterlambatan apabila perencanaan dan pengendalian tidak dilakukan dengan tepat. Berbagai hal dapat terjadi dalam proyek konstruksi yang dapat menyebabkan bertambahnya waktu pengerjaan, sehingga penyelesaian proyek menjadi terlambat (Lestari et al., 2022)

2. METHODS

Dalam penelitian ini digunakan kriteria penilaian dengan skala *Likert* berdasarkan kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan dengan masing-masing mempunyai 5 pilihan jawaban dan tiap pilihan jawaban tersebut mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan dukungan - dukungan terhadap masalah penelitian



Gambar 1. Flow chart

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian secara kuantitatif dengan format deskriptif menggunakan Metode Kuisoner Data responden yang sebelumnya telah disebar/membagikan kuisoner kepada PPK/PPTK, Direksi, Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas dan penyedia jasa konstruksi (kontraktor) Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo sebanyak 30 orang.

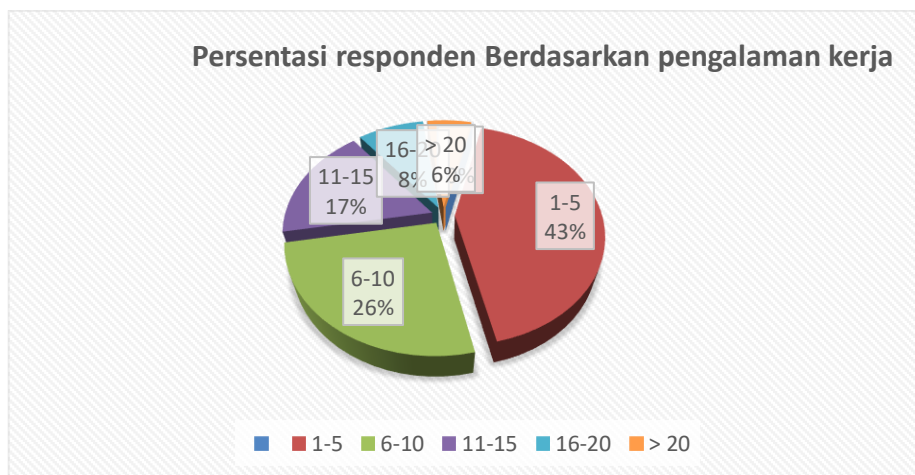
Tabel Kriteria Penilaian Kuisoner

Keterangan	Kode	Skor/Nilai
Sangat Tidak Berpengaruh	STB	1
Tidak Berpengaruh	TB	2
Cukup Berpengaruh	CB	3
Berpengaruh	B	4
Sangat Berpengaruh	SB	5

Lokasi Penelitian

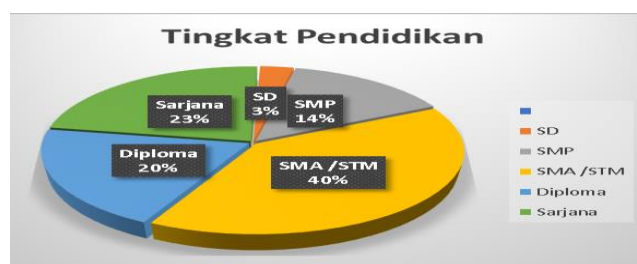
Lokasi Penelitian berada di Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

3. RESULT AND DISCUSSION



memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun, 8 % orang memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun, 17 % orang memiliki pengalaman kerja 11-15 tahun, 8 % orang memiliki pengalaman kerja 16-20 tahun dan terdapat 6 % orang yang memiliki pengalaman kerja diatas 20 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Tabel 3.2 diatas memperlihatkan bahwa dari 35 responden, terdapat 1 orang tenaga kerja atau 3 % dengan tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), 5 orang atau 14 % tenaga kerja berpendidikan SMP, terdapat 14 orang tenaga kerja atau 40 % berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/STM), 7 orang tenaga kerja atau 20 % dengan tingkat Pendidikan Diploma dan yang berpendidikan Sarjana terdapat 23 % atau 8 orang.

3.2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Keterlambatan Pelaksanaan proyek Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Tahun 2023

a. Aspek Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Penilaian					N	SKOR	MEAN	RENGKING
		STB	TB	CB	B	SB				
I. Tenaga Kerja										
1	Kurangnya skill tenaga kerja dilapangan	1	6	8	0	0	15	37	2,47	3
2	Kurangnya kedisiplinan tenaga kerja	6	5	4	0	0	15	28	1,87	5
3	Kurangnya motivasi tenaga kerja	4	5	4	2	0	15	34	2,27	4
4	Kelalaian/keterlambatan Pekerjaan oleh Kontraktor	0	2	7	6	0	15	49	3,27	1
5	Kurangnya jumlah tenaga kerja dilapangan	1	6	4	4	0	15	41	2,73	2
Jumlah		12	24	27	12	0	75			

Tabel 3.3. diatas, menunjukan nilai dari variable tenaga kerja yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe berdasarkan Skor dan nilai Mean secara berurutan: Pertama; Kelalaian Kontraktor dengan Skor 49 dan Nilai Mean sebesar 3,27; Kedua; Kurangnya jumlah tenaga kerja dilapangan dengan Skor 41 dan Nilai Mean sebesar 2,75; Ketiga; Kurangnya skill tenaga kerja dilapangan dengan Skor 37 dan Nilai Mean sebesar 2,47, Keempat; Kurangnya motivasi tenaga kerja dengan nilai Skor 34 dan nilai Mean sebesar 2,27; dan Kelima, Kurangnya kedisiplinan tenaga kerja dengan nilai Skor sebesar 28 dan nilai Mean sebesar 1,87.

Simulasi perhitungan nilaiskor dan nilai mean diperoleh dari analisa melalui indikator sebagaiberikut:

Sangat Berpengaruh = 5

Berpengaruh = 4

Cukup Berpengaruh = 3

Tidak Berpengaruh = 2

Sangat Tidak Berpengaruh = 1

Sehingga nilai skor untuk kurangnya jumlah tenaga kerja dilapangan

$$= (0 \times 5) + (6 \times 4) + (7 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)$$

Skor = **49**

Sedangkan nilaimean,merupakannilairata-rata,skor/jumlahresponden

$$= 49/15$$

$$= \mathbf{3,27.}$$

b. Aspek Peralatan Utama

No	Pernyataan	Penilaian					N	SKOR	MEAN	RENGKING
		STB	TB	CB	B	SB				
II. Peralatan Utama										
1	Kerusakan peralatan utama	0	0	3	8	4	15	61	4,07	1
2	Terlambat mobilisasi/distribusi peralatan	0	0	4	8	3	15	59	3,93	2
3	Rendahnya prokduktivitas peralatan	0	3	6	4	2	15	50	3,33	4
4	Kurangnya ketersediaan operator peralatan kompetensi	0	0	7	5	3	15	56	3,73	3
Jumlah		0	3	20	25	12	60			

Tabel 3.4 menunjukkan nilai dari variable Peralatan Utama yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe berdasarkan Skor dan nilai Mean secara berurutan: Pertama; Kerusakan peralatan utama dengan Skor 61 dan Nilai Mean sebesar 4,07; Kedua; Terlambat mobilisasi peralatan dengan Skor 59 dan Nilai Mean sebesar 3,93; Ketiga; Kurangnya ketersediaan operator peralatan kompetensi dengan Skor 56 dan Nilai Mean sebesar 3,73, dan Keempat; Rendahnya prokduktivitas peralatan dengan Skor 50 dan Nilai Mean sebesar 3,33.

Simulasi perhitungan nilaiskor dan nilai mean yang diperoleh dari analisa melalui indikator sebagaiberikut:

- SangatBerpengaruh = 5
- Berpengaruh = 4
- Cukup Berpengaruh = 3
- Tidak Berpengaruh = 2
- Sangat Tidak Berpengaruh = 1

Sehingga nilai skor untuk kurangnya jumlah tenaga kerja dilapangan

$$= (4 \times 5) + (8 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)$$

Skor = **61**

Sedangkan nilai mean, merupakan nilai rata-rata, skor/jumlah responden

$$= 61/15$$

$$= \mathbf{4,07}$$

c. Aspek Material

No	Pernyataan	Penilaian					N	SKOR	MEAN	RENGKING
		STB	TB	CB	B	SB				
III. Aspek Material										
1	Kurangnya skill tenaga kerja dilapangan	5	5	2	2	1	15	34	2,27	3
2	Kurang tepatnya perhitungan Volume Material	0	12	2	1	0	15	34	2,27	4
3	Keterlambatan pengiriman Material	0	2	5	5	3	15	54	3,60	2
4	Kurang tersedianya material disekitar lokasi	0	1	2	6	6	15	62	4,13	1
5	Kondisi penyimpanan material yang kurang baik	5	9	1	0	0	15	26	1,73	5
Jumlah		10	29	12	14	10	75			

Tabel 3.5 menunjukkan nilai dari variable Aspek Material yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe berdasarkan Skor dan nilai Mean secara berurutan: Pertama; Kurang tersedianya material disekitar lokasi dengan Skor 62 dan Nilai Mean sebesar 4,13; Kedua; Keterlambatan pengiriman Material dengan Skor 54 dan Nilai Mean sebesar 3,60; Ketiga; Kurangnya skill tenaga kerja dilapangan dan Kurang tepatnya perhitungan Volume dengan masing-masing Skor 34 dan Nilai Mean sebesar 2,27, dan Keempat; Kondisi penyimpanan material yang kurang baik dengan Skor 26 dan Nilai Mean sebesar 1,73.

Simulasi perhitungan factor keterlambatan aspek material berdasarkan nilaiskor dan nilai mean yang diperoleh dari analisa melalui indikator sebagai berikut:

Sangat Berpengaruh	=	5
Berpengaruh	=	4
Cukup Berpengaruh	=	3
Tidak Berpengaruh	=	2
Sangat Tidak Berpengaruh	=	1

Sehingga nilai skor untuk aspek material adalah sebagai berikut:

$$= (6 \times 5) + (6 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$\text{Skor} = \mathbf{62}$$

Sedangkan nilai mean, merupakan nilai rata-rata, skor/jumlah responden

$$= 62/15$$

$$= \mathbf{4,13}$$

4. CONCLUSION

Faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe menurut persepsi PPK/PPTK, Direksi, Konsultandan Penyedia Jasa (Kontraktor) PT Kendari Baruga pratama disebabkan oleh Faktor Tenaga Kerja dengan indicator kelalaian kontraktor, Faktor Peralatan dengan indicator Kerusakan Peralatan, factor material dengan indikasi kurang tersedianya material disekitar lokasi pekerjaan, factor keuangan dengan indikasi keterbatasan dana kontraktor, factor managerial yaitu metode pelaksanaan yang kurang tepat, factor kesesuaian design dengan indikasi terdapat perubahan design dan factor lainnya yakni sumber material jauh dari lokasi pekerjaan. Adapun Faktor yang paling dominan sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan pada proyek konstruksi Peningkatan Jalan Ruas Ambemali Jln. Belalo – Jln. Lasolo Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe adalah Faktor Keuangan dan aspek Managerial sebesar 4,47.

5. REFERENCES

- Darmawi, D., Muttaqin, M., & Rauzana, A. (2020). IDENTIFIKASI FAKTOR–FAKTOR UTAMA PENYEBAB TERJADINYA KETERLAMBATAN WAKTU PENYELESAIAN PADA PEKERJAAN INFRASTRUKTUR GEDUNG DI BANDA ACEH. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 3(1), 70–79. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v3i1.16456>
- Elizabeth Nathalia Pondaag, Malingkas, Y. G., & Mangare, J. B. (2020). ANALISIS PENYEBAB KETERLAMBATAN WAKTU PELAKSANAAN PROYEK PADA PERUMAHAN GRAND VICTORIAN KAIRAGI. *Jurnal Sipil Statik*, 8(4), 621–626.
- Fahira Khairani, & Supriyadi, I. (2021). Analisis Faktor Keterlambatan Pada Pembangunan Proyek X. *Journal of Applied Civil Engineering and Infrastructure Technology*, 2(2). <https://doi.org/10.52158/jaceit.v2i2.248>
- Intan, S., Sapulette, W., & Soukotto, R. C. (2020). Analisa Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Ambon. *Jurnal Manumata*, 6(1).

- Isabela, I., & Johari, G. J. (2023). Analisis Risiko Keterlambatan Proyek Pada Pembangunan Revitalisasi Gedung Pasar Rakyat Leles Garut Tahap III. *Jurnal Kendali Teknik Dan Sains*, 1(4), 62–74. <https://doi.org/10.59581/jktswidayakarya.v1i4.1182>
- Lestari, I. G. A. A. I., Pradnyadari, N. L. M. A. M., & Dewi, N. P. I. C. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN BADUNG. *Widya Teknik*, 17(01). <https://doi.org/10.32795/widyateknik.v17i01.2968>
- Messah, Y. A., Penyebab, K., Pelaksanaan, K., Konstruksi, P., Di, G., Kupang, K., & Messah, Y. A. (2013). KAJIAN PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA KUPANG. In *Jurnal Teknik Sipil: Vol. II (Issue 2)*.
- Natalia, M., Partawijaya, Y., & Satwarnirat,). (2018). ANALISIS CRITICAL SUCCESS FACTORS PROYEK KONSTRUKSI